

## Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD di Gugus 04 Masbagik

Heni Tia Asri Apriliani<sup>1\*</sup>, Heri Hadi Saputra<sup>1</sup>, Heri Setiawan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author: [henitia029@gmail.com](mailto:henitia029@gmail.com)

### Article History

Received : June 29<sup>th</sup>, 2022

Revised : July 26<sup>th</sup>, 2022

Accepted : August 01<sup>th</sup>, 2022

**Abstract:** Perhatian orang tua merupakan faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak diduga dapat menyebabkan motivasi belajar anak juga berkurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas III SD di Gugus 04 Masbagik. Jenis penelitian yang digunakan adalah *study korelasi* dengan menggunakan metode *deskriptif* dan pendekatan *kuantitatif*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 154 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Teknik simple random sampling* dengan sampel penelitian sebanyak 60 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Hasil analisis *korelasi product moment* diperoleh nilai  $r_{hitung} = 0,582$  lebih besar dari  $r_{tabel} = 0,60$  dengan taraf signifikansi 5%. Dari tabel interpretasi skor maka dapat diketahui korelasi antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas III SD di gugus 04 Masbagik dalam kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas III SD di Gugus 04 Masbagik.

**Keywords:** Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar Siswa, kelas III SD.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan pemahaman, sikap, keterampilan, serta perkembangan diri anak. Kemampuan atau kompetensi ini diharapkan dapat dicapai melalui berbagai proses pembelajaran di sekolah. Upaya tersebut akan berhasil dengan baik apabila dalam diri siswa sudah tertanam motivasi. Menurut Dimiyati & Mudjono (2015) "Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar".

Dalam Lembaga Pendidikan, motivasi yang dimaksud adalah motivasi dalam belajar. Motivasi belajar merupakan suatu tenaga yang mendorong siswa agar selalu semangat dan memiliki energi dalam melakukan aktivitas belajar, sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut harus dimiliki setiap siswa, terlebih siswa yang masih duduk di sekolah dasar karena pada tahap ini siswa sekolah dasar memandang dunia secara objektif, masih sangat terkait pada fakta-fakta perspektual.

Belajar pada hakekatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang untuk menghasilkan perubahan tingkah laku. Perubahan ini terjadi terus menerus dalam diri

individu, baik dalam bentuk pengetahuan, sikap, kepribadian, persepsi, norma-norma, motivasi dan keterampilan baru dalam bentuk sikap dan nilai yang positif (Rahmawati et al., 2022).

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan utama yang menjadi pondasi bagi anak. Dalam sebuah keluarga yang berperan disini adalah orang tua, yang dimana perannya mendidik dan memberikan dorongan kepada anak sehingga anak bisa bersosialisasi baik dengan lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun (2003) Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 7 ayat 2 menyatakan bahwa "Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya". Karena pendidikan anak pada hakikatnya adalah tanggung jawab orang tua. Dengan bantuan undang-undang tersebut di atas, dapat memahami tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya, yaitu memberikan bimbingan dan pendidikan yang tepat.

Bagi anak yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar pasti memiliki berbagai macam masalah yang akan mereka alami di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan

keluarga, kadang banyak sekali kita temukan permasalahan tidak seimbang bagi anak misalkan seperti hubungan orang tua yang tidak harmonis, perceraian, menitip anak, dan sebagainya yang sangat berdampak sekali bagi anak. Orang tua sebagai wali murid memiliki hak dan kewajiban dalam terselenggaranya pendidikan bagi anak (Tekege & Setiawan, 2020).

Pastinya hal ini akan berakibat pada anak tersebut karena perhatian orang tua terhadap anak penting di masa sekolah dasar. Baik buruknya perlakuan orang tua terhadap anak akan mempengaruhi juga kepribadian anak itu sendiri. Bisa kita lihat dari segi psikis anak yang terkadang kecendrungan anak tidak memiliki motivasi dalam belajar karena kurangnya perhatian orang tua dan kondisi kejiwaan anak yang belum matang sehingga sering mengakibatkan anak itu sendiri menjadi tidak percaya diri, sering menyendiri, ingin menarik perhatian orang lain, dan sebagainya.

Perhatian orang tua ideal yaitu perhatian yang berhubungan dengan bagaimana cara orang tua dalam mendidik anaknya. Orang tua yang kurang/ tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/ melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tau bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya (Slameto, 2010: 61).

Dari pernyataan di atas mengenai cara orang tua mendidik yang dikutip dari (Slameto, 2010: 61) dikembangkan kemudian dijadikan penulis sebagai referensi pembuatan indikator variabel perhatian orang tua. Adapun indikator tersebut sebagai berikut (1) pemberian bimbingan dan nasihat, (2) pengawasan terhadap belajar, (3) pemberian penghargaan dan hukuman, (4) pemenuhan kebutuhan belajar, (5) menciptakan suasana yang tenang dan tentram, (6) memberikan petunjuk- petunjuk praktis mengenai: cara belajar, cara mengatur waktu, disiplin belajar, konsentrasi, dan persiapan menghadapi ujian.

Motivasi belajar siswa dipengaruhi juga oleh dukungan keluarga, sebab dukungan satu sama lain keluarga sangat dibutuhkan (Idrus et

al., 2022). Agar perkembangan kepribadian anak menjadi baik maka kehidupan dalam keluarganya harus berjalan dengan normal dan harmonis dalam artian orang tua harus memperhatikan, membimbing dan mengajarkan anak sehingga dalam diri anak tersebut akan memiliki motivasi belajar di sekolah maupun di rumah. Akan tetapi, dalam kenyataannya meskipun sebuah keluarga utuh belum tentu menjamin anak memiliki motivasi yang baik dalam belajar, meskipun kebutuhan anak yang selalu terpenuhi dalam hal keperluan untuk sekolah atau untuk bermain tetapi hal yang paling dibutuhkan oleh anak itu adalah kebutuhan psikis (batin) yang harus terpenuhi.

Pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar anak di rumah akan mengarah pada kedisiplinan dalam belajar (Ismawati et al., 2022). Motivasi siswa terhadap pelajaran merupakan kekuatan dan penggerak yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kepada pembelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar. Berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. Mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada pendorongnya.

Dengan demikian, salah satu faktor pendukung dalam motivasi belajar anak ialah peran orang tua. Situasi keluarga yang harmonis dan bahagia akan melahirkan anak atau generasi penerus yang baik dan bertanggung jawab. Peran orang tua yang seharusnya adalah sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak-anaknya. Perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anak menjadi sangat penting karena dapat menjadi penyemangat bagi anak untuk terus belajar agar mendapatkan hasil belajar yang optimal (Lestari et al., 2022). Tidak menutup kemungkinan bahwa masalah yang dialami siswa di sekolah seperti rendahnya prestasi belajar siswa dan berhasil tidaknya proses belajar siswa merupakan akibat atau lanjutan dari situasi lingkungan keluarga yang tidak harmonis dan peran orang tua yang tidak dijalankan dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan wali kelas saat menjalankan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 5 Danger, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur dari bulan September 2021 sampai dengan bulan November 2021, diketahui bahwa orang tua beranggapan bahwa anak belajar hanya di sekolah saja. Semua

diserahkan kepada sekolah dan masalah belajar seluruhnya menjadi tanggung jawab sekolah. Orang tua kurang memperhatikan masalah belajar anak di rumah, selain itu fasilitas untuk menunjang belajar anak juga kurang memadai. Dalam menghadapi masalah seperti itu, orang tua harus berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan dorongan kepada anak agar anak dapat terus belajar, meskipun sarananya terbatas.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD di Gugus 04 Masbagik” karena siswa yang masih duduk di Kelas III terkadang ada kendala dalam proses belajar, ada siswa yang jarang masuk, jarang mengerjakan tugas, malas mendengarkan guru, dan sebagainya.

## METODE

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah *study korelasi* dengan menggunakan metode *deskriptif* dan pendekatan *kuantitatif*. Sebagaimana yang diterangkan oleh Sukmadinata (2017: 317), *study korelasi* mempelajari hubungan antara dua variable atau lebih, dimana untuk mengetahui sejauh mana variasi dalam suatu variable berhubungan dengan variable lainnya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD di gugus 04 Masbagik yang terdiri dari: (1) SDN 1 Danger; (2) SDN 2 Danger; (3) SDN 3 Danger; (4) SDN 4 Danger; dan (5) SDN 5 Danger. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 154 siswa dengan sampel 60 siswa.

Teknik pengumpulan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*. Teknik ini dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi

dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara tersebut dilakukan jika anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2010: 217). Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variable bebas dan variable terikat. Variabel bebas yaitu perhatian orang tua dan variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data variable perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif Perhatian Orang Tua (X)

Untuk mengungkapkan data perhatian orang tua, digunakan instrument angket dengan jumlah 23 butir pertanyaan, masing-masing butir skornya 1 sampai 4. Sehingga skor minimalnya adalah 23 dan skor maksimalnya adalah 92. Berdasarkan hasil analisis data mengenai perhatian orang tua siswa diperoleh skor tertinggi 90 dan skor terendah 48.

Pada hasil penelitian diketahui bahwa perhatian orang tua siswa kelas III Sd di gugus 04 Masbagik terbagi menjadi 4 kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Berdasarkan perhitungan analisis deskriptif diperoleh distribusi jawaban responden mengenai perhatian orang tua siswa kelas III SD di gugus 04 Masbagik sebagai berikut:

**Tabel 1.** Distribusi Jawaban Variabel Perhatian Orang Tua

Kategori	Interval	F	%
Sangat Rendah	40-50	2	3%
Rendah	51-63	11	18%
Sedang	61-72	32	53%
Tinggi	71-84	14	23%
Sangat Tinggi	83-94	1	2%
	Jumlah	60	100%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa kategori sangat rendah 3%, kategori rendah 18%, kategori sedang 53%, kategori tinggi 23%, kategori sangat tinggi 2%. Data tabel tersebut juga diketahui skor rata-rata perhatian orang tua termasuk dalam kategori sedang.

### Analisis Motivasi Belajar (Y)

Untuk mengungkapkan data motivasi belajar, digunakan instrument angket dengan jumlah 26 butir pertanyaan, masing-masing butir skornya 1 sampai 4. Sehingga skor minimalnya adalah 26 dan skor maksimalnya adalah 104.

Berdasarkan hasil analisis data mengenai motivasi belajar siswa diperoleh skor tertinggi 90 dan skor terendah 53.

Pada hasil penelitian diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas III Sd di gugus 04 Masbagik terbagi menjadi 4 kategori yaitu sangat

rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Berdasarkan perhitungan analisis deskriptif diperoleh distribusi jawaban responden mengenai motivasi belajar siswa kelas III SD di gugus 04 Masbagik sebagai berikut:

**Tabel 2.** Distribusi Jawaban Variabel Motivasi Belajar

Kategori	Interval	F	%
Sangat Rendah	40-52	0	0%
Rendah	53-66	11	18%
Sedang	67-78	39	65%
Tinggi	79-92	10	17%
Sangat Tinggi	93-104	0	0%
	Jumlah	60	100%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa kategori sangat rendah 0%, kategori rendah 18%, kategori sedang 65%, kategori tinggi 17%, kategori sangat tinggi 0%. Data tabel tersebut juga diketahui skor rata-rata motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori sedang.

### Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *chi kuadrat* pada taraf signifikansi 5% dengan bantuan SPSS 22. Adapun hasil uji normalitas dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.** Data Hasil Uji Normalitas Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Perhatian Orang Tua	Motivasi Belajar
N		30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	66.27	73.40
	Std. Deviation	12.457	13.657
Most Extreme Differences	Absolute	.099	.089
	Positive	.061	.089
	Negative	-.099	-.061
Test Statistic		.099	.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>
<b>a. Test distribution is Normal.</b> <b>b. Calculated from data.</b> <b>c. Lilliefors Significance Correction.</b> <b>d. This is a lower bound of the true significance.</b>			

Berdasarkan data pada tabel 3 di atas hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal karena  $0,200 > 0,05$ .

Pengujian uji homogenitas data menggunakan SPSS 24, penarikan kesimpulan diambil taraf 5% apabila harga signifikansinya  $> 0,05$ , maka distribusi data memiliki varian yang sama. Adapun hasil uji homogenitas dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.** Data Hasil Uji Homogenitas Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar

Test of Homogeneity of Variances					
Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar					
Levene Statistic	df1	df2	Sig.		
.124	1	118	.726		

Berdasarkan data di atas hasil uji homogenitas variable perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa nilai  $\text{sig}=0,726>0,05$ , sehingga dapat dikatakan variabel perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa memiliki varian yang sama (*homogeny*).

Pengujian hipotesis data menggunakan SPSS 24, dengan menggunakan rumus *korelasi*

*product* atau person produk moment ( $r$ ). Untuk mengambil data keputusan bisa dilihat jika nilai Signifikansi  $< 0,05$  maka berkorelasi dan jika signifikansi  $>0,05$ , maka tidak berkorelasi.

Adapun hasil uji hipotesis menggunakan SPSS 24 dapat digambarkan pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5.** Data Hasil Uji Hipotesis Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar

Correlations			
		Perhatian Orang Tua	Motivasi Belajar
Perhatian Orang Tua	Pearson Correlation	1	.582**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.582**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 5 di atas hasil uji hipotesis, nilai koefisien korelasi antara variabel perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,582 dengan nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,000. Karena harga signifikasinya  $0,000 < 0,05$  dan  $0,582 >$  dari 0,60 maka dapat dinyatakan bahwa  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang

tua dengan motivasi belajar siswa III SD di gugus 04 Masbagik.

Penguji koefisien determinasi menggunakan SPSS 24, Uji koefisien determinasi tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antar variabel. Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 6.** Data Hasil Uji Koefisien Determinasi Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.582 <sup>a</sup>	.339	.327	6.557

a. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua

Berdasarkan tabel 6 di atas hasil uji koefisien determinasi, didapatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,327 yang artinya hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) sebesar 32,7%.

### Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian jenis *study korelasi* dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas III SD di gugus 04 Masbagik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sukmadinata (2017: 56) yang menyatakan bahwa penelitian korelasi merupakan penelitian yang ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain.

Dari seluruh populasi yaitu siswa kelas III SD di Gugus 04 Masbagik yang berjumlah 154 siswa. Berdasarkan perhitungan, didapatkan sampel yang berjumlah 60 siswa. Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan untuk pengambilan data yaitu *Simple Random Sampling* yang mana jumlah sampel yang diambil dari masing-masing sekolah berproporsi sama. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arikunto (2010: 182) yang menyatakan bahwa, proporsional artinya pengambilan sampel dilakukan dengan menyeleksi setiap unit sampling yang sesuai serta seimbang/sebanding dengan banyaknya subjek dari setiap kelas.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *korelasi product moment* yaitu untuk mengetahui bagaimana hubungan antara perhatian orang tuadengan motivasi belajar

siswa. Sebelum menyebarkan angket penelitian, peneliti harus melalui 2 tahap uji yaitu uji ahli dan uji lapangan.

Persyaratan yang harus dipenuhi sebelum uji korelasi yaitu distribusi data harus normal (uji normalitas). Untuk mengetahui keseragaman dalam sebuah populasi harus dilakukan uji homogenitas. Untuk mengetahui hubungan antara variabel pada penelitian ini maka peneliti menggunakan uji hipotesis. Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel x dapat menjelaskan variabel y maka menggunakan uji koefisien determinasi, dan semua data tersebut dianalisis dengan menggunakan program SPSS for Windows versi 22.

### **Gambar Perhatian Orang Tua Siswa Kelas III Di Gugus 04 Masbagik**

Dari penyebaran instrument penelitian yang berkenaan dengan perhatian orang tua siswa di kelas III Gugus 04 Masbagik, diketahui bahwa presentase skor tertinggi yang diperoleh adalah 90, skor terendah yang diperoleh adalah 48. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata keseluruhan (mean) sebesar 66, nilai tengah (median) sebesar 66.

Diketahui bahwa sejumlah 2 siswa (3%) menunjukkan bahwa perhatian orang tua berada pada kategori sangat rendah, 11 siswa (18%) menunjukkan bahwa perhatian orang tua berada pada kategori rendah, 32 siswa (53%) menunjukkan bahwa perhatian orang tua berada pada kategori sedang, 14 siswa (23%) menunjukkan bahwa perhatian orang tua berada pada kategori tinggi, dan 1 siswa (2%) menunjukkan bahwa perhatian orang tua berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan wali kelas saat menjalankan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 5 Danger, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur dari bulan September 2021 sampai dengan bulan November 2021, diketahui bahwa orang tua beranggapan bahwa anak belajar hanya di sekolah saja. Semua diserahkan kepada sekolah dan masalah belajar seluruhnya menjadi tanggung jawab sekolah.

Orang tua kurang memperhatikan masalah belajar anak di rumah, selain itu fasilitas untuk menunjang belajar anak juga kurang memadai. Dalam menghadapi masalah seperti itu, orang tua harus berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan dorongan kepada anak agar anak dapat terus belajar, meskipun sarananya terbatas.

Berdasarkan pengamatan terhadap siswa kelas III di SD Negeri 5 Danger Gugus 04 Masbagik, masih ada anak yang bermain sendiri dan berbicara dengan teman-temannya pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga hal tersebut dapat membutuhkan motivasi belajar. Selain itu, seorang siswa di SD Negeri 5 Danger mengungkapkan bahwa siswa belajar di rumah jika diperintahkan oleh orang tua saja.

Dalam setiap proses pembelajaran yang diikuti oleh adanya bentuk perhatian orang tua terhadap motivasi belajar anaknya. Siswa mempunyai bentuk perhatian orang tua yang tentunya berbeda-beda, ada perhatian orang tua yang baik dan ada pula perhatian orang tua yang kurang baik. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tau bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya (Slameto, 2010:61).

Salah satu usaha yang dapat dilakukan orang tua dalam meningkatkan perhatiannya terhadap anak yaitu dengan berusaha memperbaiki cara lebih memberikan perhatian anak dalam proses belajarnya, baik dari segi emosi maupun materi serta memberikan dorongan, semangat dan mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami anak dalam belajar. Dengan demikian orang tua sebagai pembimbing, sebagai motivasi anak, sebagai pendidik, sebagai penegak disiplin, dan sebagai pengontrol baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua siswa kelas III SD di gugus 04 Masbagik berada dalam kategori sedang dengan rata-rata keseluruhan sebesar 66. Namun ada juga sebagian siswa kelas III SD di gugus 04 Masbagik yang kurang mendapatkan perhatian orang tua.

### **Gambar Motivasi Belajar Siswa Kelas III Di Gugus 04 Masbagik**

Dari penyebaran instrument penelitian yang berkenaan dengan motivasi belajar siswa di kelas III Gugus 04 Masbagik, diketahui bahwa

presentase skor tertinggi yang diperoleh adalah 90, skor terendah yang diperoleh adalah 53. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata keseluruhan (mean) sebesar 71,5, nilai tengah (median) sebesar 71,5. Dalam kecendrungan motivasi belajar siswa terdapat 39 orang siswa (65%) dalam kategori sedang.

Diketahui bahwa sejumlah 0 siswa (0%) menunjukkan bahwa perhatian orang tua berada pada kategori sangat rendah, 11 siswa (18%) menunjukkan bahwa perhatian orang tua berada pada kategori rendah, 39 siswa (65%) menunjukkan bahwa perhatian orang tua berada pada kategori sedang, 10 siswa (17%) menunjukkan bahwa perhatian orang tua berada pada kategori tinggi, dan 0 siswa (0%) menunjukkan bahwa perhatian orang tua berada pada kategori sangat tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas III SD di gugus 04 Masbagik memiliki motivasi belajar yang sedang, namun ada juga sebagian siswa yang memiliki motivasi yang rendah yang disebabkan ada beberapa orang tua siswa yang kurang memperhatikan motivasi belajar anak seperti tidak memperhatikan apakah anaknya sudah belajar atau tidak, tidak melengkapi alat belajar anak, tidak mau tau tentang kesulitan-kesulitan yang dialami anak dalam belajar, sehingga anak kurang memiliki motivasi dalam belajar dikarenakan orang tuanya yang kurang memberikan dorongan berupa motivasi dan perhatian terhadap anaknya yang disebabkan karena orang tua tidak memiliki pemikiran yang tinggi dan ia terlalu sibuk dengan pekerjaannya sendiri.

Motivasi belajar adalah merupakan factor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2011: 75).

Dimiyati dan Mudjiono mengutip pendapat Koeswara mengatakan bahwa siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.

Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Motivasi dapat

berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi.

Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya (Sardiman, 2011: 84–86). Dengan demikian, dengan adanya motivasi dari orang tua maka anak tersebut akan memiliki kegairahan yang tinggi dalam belajar karena kebutuhan emosi dan materi anak yang terpenuhi.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas III SD di gugus 04 Masbagik berada dalam kategori sedang dengan rata-rata keseluruhan sebesar 71,5. Namun ada juga sebagian siswa kelas III SD di gugus 04 Masbagik yang kurang memiliki motivasi belajar.

### **Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD Di Gugus 04 Masbagik**

Pada perhitungan koefisien korelasi di dapat sebesar  $0,582 >$  dari  $0,60$  dan harga signifikansinya  $0,000 < 0,05$  maka dari penelitian ini diketahui ada hubungan yang positif antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar. Dari tabel intepretasi skor dalam Sugiyono (2010: 231) maka dapat diketahui korelasi antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar dalam kategori sedang.

Tingkat perhatian orang tua terhadap motivasi belajar ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010: 60) siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Dimiyati & Mudjiono (2015: 30) juga mengemukakan siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya, kekuatan itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita.

Dalam penelitian ini perhatian orang tua dengan motivasi belajar mempunyai hubungan yang positif karena koefisien korelasi sebesar  $0,582 >$  dari  $0,60$  dan harga signifikansinya  $0,000 < 0,05$ . Selain itu penelitian hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Hermus Hero & Maria Ermalinda Sni (2018) dalam Jurnal

Riset Pendidikan Dasar dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang”. Hasil Penelitian tersebut disimpulkan bahwa melalui peran orang tua dalam belajar siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa menunjukan suatu hasil yang positif dari sebelumnya.

Penelitian lain yang sejalan yaitu hasil penelitian oleh Arini Loysiana (2016) yang berjudul “Tingkat Motivasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas VI SD Maria Immaculata Cilacap Tahun Ajaran 2015/2016 dan Implikasinya Terhadap Penyusunan Topik Bimbingan Belajar)” Hasil Penelitian tersebut disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa sudah baik. Hal ini tampak dari hasil perolehan kategorisasi yang menunjukkan bahwa 82% siswa kelas VI SD Maria Immaculata Cilacap sudah memiliki motivasi belajar yang tinggi Motivasi belajar siswa yang tinggi dapat dilihat berdasarkan indikator motivasi belajar yaitu: adanya Hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Penelitian lain yang sejalan yaitu hasil penelitian oleh Dessy Indah Saputri *et al.* (2019) dalam *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang* dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar”. Hasil Penelitian tersebut disimpulkan bahwa perhatian orang tua dan motivasi terdapat tiga perhatian orang tua yang diterapkan orang tua siswa diantaranya sejumlah 20 perhatian orang tua cenderung demokratis, 6 perhatian orang tua cenderung otoriter, dan 6 perhatian orang tua cenderung permisif. Motivasi yang diterapkan orang tua sebesar 83%. Siswa memiliki hasil belajar yang baik yang memiliki rata-rata 50%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti mengenai hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas III SD di gugus 04 Masbagik, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Skor perhatian orang tua terhadap siswa diperoleh rata-rata sebesar 68,83 dari jawaban responden sebanyak 60 siswa dengan jumlah pertanyaan 23 item soal, diketahui sejumlah 2 siswa (3%) menunjukkan bahwa perhatian orang tua berada pada kategori sangat rendah, 11 siswa (18%) menunjukkan bahwa perhatian orang tua berada pada kategori rendah, 32 siswa (53%) menunjukkan bahwa perhatian orang tua berada pada kategori sedang, 14 siswa (23%) menunjukkan bahwa perhatian orang tua berada pada kategori tinggi, dan 1 siswa (2%) menunjukkan bahwa perhatian orang tua berada pada kategori sangat tinggi.

Skor motivasi belajar terhadap siswa diperoleh rata-rata sebesar 71,47 dari jawaban responden sebanyak 60 siswa dengan jumlah pertanyaan 26 item soal, diketahui sejumlah 0 siswa (0%) menunjukkan bahwa motivasi belajar berada pada kategori sangat rendah, 11 siswa (18%) menunjukkan bahwa motivasi belajar berada pada kategori rendah, 39 siswa (65%) menunjukkan bahwa motivasi belajar berada pada kategori sedang, 10 siswa (17%) menunjukkan bahwa motivasi belajar berada pada kategori tinggi, dan 0 siswa (0%) menunjukkan bahwa motivasi belajar berada pada kategori sangat tinggi.

Diketahui bahwa adanya hubungan yg signifikansi antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas III SD di Gugus 04 Masbagik, yang ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai koefisien korelasi antara variabel perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,582 (tingkat hubungan sedang) dengan nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,000. Karena harga signifikasinya  $0,000 < 0,05$  dan  $0,582 > 0,60$  maka dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa III SD di gugus 04 Masbagik.

Berdasarkan hasil perhitungan data yang diolah dengan SPSS versi 24, diketahui bahwa pada uji normalitas diperoleh nilai Asymp, Sig. (2-tailed) pada perhatian orang tua sebesar  $0,200 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan nilai Asymp, Sig. (2-tailed) pada motivasi belajar sebesar  $0,200 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas data yang diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar  $0,726 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut

bervarians homogen dan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,327 yang artinya hubungan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) sebesar 32,7%.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penyelesaian penelitian ini tidak terlepas dari dukungan beberapa pihak yang terlibat. Oleh karena itu, penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Dosen Pembimbing yang telah membantu dan membimbing dalam menyelesaikan tulisan ini. Ucapan terima kasih pula kepada Sekolah, Guru dan Siswa kelas III SD Gugus 04 Masbagik yang telah memberikan respon positif dan terlibat aktif dalam proses penelitian ini.

## REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hero, H., & Sni, M. E. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 129–139. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i2.1568>
- Idrus, S. N. H. Al, Witono, H. H., & Saputra, H. H. (2022). Motivasi Belajar Selama Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas V SDN 03 Ketapang Raya Kecamatan Keruak Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 3(1), 58–62. <https://doi.org/10.29303/pendas.v3i1.479>
- Ismawati, R., Asrin, A., & Saputra, H. H. (2022). Partisipasi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas IV SDN 1 Teros Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 491–500. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.512>
- Lestari, Y., Safruddin, S., & Setiawan, H. (2022). Hubungan Perhatian Orang Tua terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Gugus III Kecamatan Selaparang dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 405–408. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.513>
- Loysiana, A. (2016). *Tingkat Motivasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas VI SD Maria Immaculata Cilacap Tahun Ajaran 2015/2016 dan Implikasinya Terhadap Penyusunan Topik Bimbingan Belajar)*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Diambil dari [https://repository.usd.ac.id/8146/2/121114034\\_full.pdf](https://repository.usd.ac.id/8146/2/121114034_full.pdf)
- Rahmawati, R., Darmiany, D., & Saputra, H. H. (2022). Hubungan Keterampilan Bertanya Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Dasan Baru Tahun Ajaran 2021/2022. *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 55–60. Diambil dari <https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia/article/view/45>
- Saputri, D. I., Siswanto, J., & Sukamto. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2(3), 369–376. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jp2.v2i3.19285>
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan, Cet.12*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tekege, S. A., & Setiawan, H. (2020). Korelasi Antara Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Sekarpuro, Kab. Malang. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 1(1), 25–34. <https://doi.org/10.29303/pendas.v1i1.52>